BAB I

PENDAHULUAN

1. Latar Belakang

Keluarga adalah tempat di mana pendidikan pertama dan utama bagi anak, di dalam keluraga setidaknya terdapat beberapa unsur yakni ayah, ibu dan anak. Orang tua harus menjadi teladan atau panutan bagi anak-anaknya. Di sini peran orang tua secara khusus peranan seorang ayah menjadi hal penting untuk menumbuhkan iman seorang anak. Orang tua tidak hanya sekedar menyediakan kebutuhan jasmani anak-anaknya tetapi juga kebutuhan rohaninya yang sangat penting. Rumah tangga merupakan sekolah pertama dan orang tua sebagai guru pertama dan di sinilah anak pertama dididik. Pendidikan merupakan proses mengubah sikap dan perilaku secara khusus iman anak remaja demi mencapai pemenuhan potensi yang dimiliki sehingga masa depan atau keberhasilan anak sebagian besar ditentukan oleh orang tua atau keluarga.

Sama seperti yang dikatakan J. Dwi Narwoko-Bagong Suyanto dalam bukunya yang berjudul sosiologi teks dan terapan. Orang tua mempunyai pengaruh yang sangat besar terhadap pembentukan dan perkembangan kepribadian anak. Orang tua harus melihat anak-anak sebagai anugerah Tuhan yang mulia yang harus didik secara bertanggung jawab untuk takut akan Tuhan. Karena itu orang tua wajib mendidik, membimbing,

mengarahkan, dan memenuhi kebutuhan anak sehingga menjadi generasi mudah yang berkaulitas, beriman, berbudi pekerti yang luhur, bermoral, sehat jasmani dan rohani, beriman dan berilmu. Mendidik anak bukanlah tugas yang mudah orang tua harus tahu tujuan dan bagaimana melaksanakannya agar bisa mencapai hasil yang optimal.[[1]](#footnote-2)

Dalam Efesus 6:4 dikatakan bahwa "Dan kamu bapa-bapa janganlah bangkitkan amarah hati anak-anakmu, tetapi didiklah mereka di dalam ajar an dan nasihat Tuhan." Ada hal yang menarik dalam ayat ini yaitu yang diminta oleh Tuhan untuk mendidik anak bukanlah ibu tetapi ayah, karena dalam tali pemikahan, seorang istri merupakan teman bagi suaminya. Ia melayani segala sesuatu yang diperlukan suaminya. Tetapi, dengan kehadiran anak dalam keluarga maka peranan sebagai ibu (istri) makin bertambah, itu berarti bahwa dalam mendidik anak jika diserahkan sepenuhnya kepada ibu hal itu tentu tidak akan membawa hasil yang baik. Kesibukan dalam dunia kerja mestinya bukan menjadi alasan utama untuk menghindari peran sebagai ayah. Sebagai ayah mestinya meluangkan waktu bagi anak-anaknya. Namun bukan berarti ayah harus seperti ibu yang harus bersama anak-anak hampir selama 24 jam, tetapi ditengah-tengah kesibukan mestinya ada perhatian khusus yang harus diberikan oleh seorang ayah bagi anak-anaknya. Karena Peran seorang ayah untuk mendidik anak sudah ada sejak lama, dalam Kitab Ulangan 6:4-9.

Tuhan memberikan perintah kepada orang tua yang pada prinsipnya adalah terapkanlah dan ajarkanlah anak-anak tentang Tuhan, didiklah mereka, besarkanlah mereka dalam Tuhan di setiap keadaan yang kita miliki. Jadi sebagai orang tua harus mendidik anak-anak dengan baik dalam keadaan dan situasi apa pun.

Dalam Amsal 22:6 ” Didiklah orang muda menurut jalan yang patut baginya, maka pada masa tuanya pun ia tidak akan menyimpang dari pada jalan itu”. Ayat ini sangat jelas mengatakan bahwa orangtua secara khusus seorang ayah diberi amanat dan tanggung jawab mendidik dan menuntun generasi muda sehingga dalam hidupnya sikap akan pengenalan akan kehendak Tuhan semakin bertumbuh dan memiliki pribadi yang tidak menyimpang dari kehendak Tuhan. Artinya pengenalan akan kebenaran Allah dalam hidup anak remaja dipengaruhi oleh peran seorang ayah dalam mendidik anak-anaknya. Untuk membentuk anak-anak muda dari awal sehingga di masa tuanya dia tidak akan menyimpang.[[2]](#footnote-3)

Menyadari besamya peran orang tua dalam proses pendidikan anak, maka gereja baik itu dalam posisinya selaku individu maupun sebagai persekutuan (lembaga) perlu terlibat dalam mengarahkan orang tua agar mampu tampil sebagai sosok teladan bagi anak-anaknya. Untuk usaha itu, maka gereja harus menyadari arti kehadirannya sebagai persekutuan yang terbentuk dari keluarga-keluarga Kristen.

Anak adalah bagian dari keluarga harapan keluarga untuk melanjutkan keturunan. Dalam PL anak merupakan pengharapan bagi keluarga untuk menerima kesalehan yang datangnya dari Allah sebagai pewaris keturunan (bnd. Kej.15:5-6). Dalam PB, anak juga menjadi anak-anak peijanjian dalam Yesus Rristus. (bnd. Rm. 9:8). Ayat ini menjelaskan bahwa anak merupakan keturunan atau anak-anak peijanjian dengan Allah.

Terkait dengan hal itu, dalam pengamatan penulis bahwa, di Gereja Toraja Jemaat secara Khusus di Jemaat Sinai Burake Klasis Bittuang banyak di antara ayah dalam keluarga yang kelihatannya belum melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya sebagaimana yang dikatakan di dalam Alkitab bahwa seorang ayah seharusnya mendidik anak-anaknya di dalam ajaran dan nasehat Tuhan. Berdasarkan pengamatan penulis itu bahwa mereka lebih mementingkan kebutuhan jasmani kemudian mengabaikan kebutuhan rohani anak-anaknya, misalnya seorang ayah bekerja keras mencari nafkah namun tidak menjalankan keteladanan dan tidak berkontribusi pada pemenuhan kebutuhan rohani anak-anak, bahkan seorang ayah jarang ke gereja karena persoalan-persoalan kebutuhan jasmani yang harus dipenuhi. Ayah memegang prinsip bahwa tugasnya hanya sebatas mencari nafkah saja, sementara tugas mendidik anak-anak dilimpahkan sepenuhnya kepada istri. Ayah sebagai kepala keluarga sering kali tidak peduli akan perkembangan serta pergumulan yang dialami oleh anak-anaknya, tidak pemah ada waktu bersama mereka serta tidak ada kesediaan mendampingi dan membantu mereka apabila diperlukan, sehingga antara ayah dan anak terdapat tembok pemisah yang menjadikan hubungan keduanya menjadi tidak akrab dan komunikasi yang terjalin tidak terlalu baik. sebagai akibatnya anak menjadi takut kepada ayah dan tidak memiliki rasa hormat. Ayah yang seharusnya menjadi teladan bagi keluarga terlebih kepada anak tidak lagi memberi pengaruh.

Hal inilah yang mendasari penulis untuk mengadakan penelitian terhadap peranan Ayah bagi perkembangan rohani anak di Gereja Toraja Jemaat Sinai Burake Klasis Bittuang. Dengan harapan bisa menjadi masukan bagi orang tua secara khusus ayah dalam mendidik anak-anaknya terlebih kepada perkembangan rohani anak. Maka penulis meneliti dengan sebuah judul Kajian Tentang Peranan Ayah dalam Pendidikan Rohani Anak Remaja.

1. Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah yang akan diuraikan dalam skripsi ini adalah sebagai berikut: Bagaimana peranan ayah dalam pendidikan rohani anak remaja di Gereja Toraja Jemaat Sinai Burake Klasis Bittuang.

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah dan rumusan masalah di atas maka tujuan penelititian yaitu: untuk menguraikan peran ayah dalam perkembangan rohani anak remaja di Gereja Toraja Jemaat Sinai Burake Klasis Bittuang.

1. Metodologi Penelitian

Salah satu sarana penunjang keberhasilan suatu penyusunan skripsi adalah bagaimana memilih dan menggunakan metode yang tepat. Metode yang digunakan dalam skripsi ini untuk memperoleh data yang diperlukan adalah:

1. Penelitian kepustakaan {Library Research) untuk mendapatkan sumber- sumber acuan yang berkaitan dengan penulisan skripsi ini.
2. Penelitian lapangan {Field Research) di Jemaat Sinai Burake Klasis Bittuang yang dilakukan dengan cara wawancara di lokasi penelitian.

£. Signifikansi Penelitian

Adapun manfaat penelitian yang diharapkan dalam penelitian ini yaitu:

1. Signifikansi Akademis

Tulisan ini diharapkan dapat menjadi referensi atau sumber bagi pendidikan rohani bagi anak serta pembinaan bagi warga gereja khususnya pembinaan bagi seorang ayah 2. Signifikansi Praktis

1. Majelis Jemaat Sinai Burake Klasis Bittuang untuk meningkatkan peran seorang Ayah dalam pendidikan Rohani anak
2. Agar orang tua memperoleh masukan tentang peran seorang Ayah dalam pendidikan Rohani anak.

F. Sistematika Penulisan

BAB I Pendahuluan. Pada bagian ini berisi tentang latar belakang

masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat metode

penelitian, signifikansi penulisan yang meliputi signifikansi akademis dan signifikansi praktis, dan sistematika penulisan. Kajian Pustaka yang memaparkan tentang peran ayah, landasan Alktab, pengertian remaja dan pendidikan rohani, tanggung jawab ayah sebagai pendidik dalam keluarga, pentingnya peran ayah dalam kehidupan rohani anak remaja Gambaran Umum Lokasi Penelitian:

Membahas tentang jenis penelitian, gambaran umum lokasi penelitian, populasi penelitian, sampel penelitian, defenisi konseptual, penelitian, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

BAB II

BAB III

BABIY

BABY

Hasil Penelitian Dan Analisis

Dalam bab ini penulis akan memaparkan hasil penelitian yang telah diperoleh dari penelitian di lapangan yang kemudian diinterpretasi dan dianalisis.

Penutup

Dalam bab ini penulis membuat kesimpulan dan memberikan saran-saran.

1. J. Dwi Narwoko-Bagong Suyanto, Sosiologi Teks Dan Terapan (Jakarta: Prenada Media, 2004), h. 72. [↑](#footnote-ref-2)
2. J.D. Douglas. Tafsiran Alkitab Masa Kini Jilid (Jakarta: YKBK atau OMF, 2001), h. 325. [↑](#footnote-ref-3)